

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SD SE-KECAMATAN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



**Oleh:
Tesar Dwi Arfianto
NIM 14604221082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SD SE-KECAMATAN BANTUL**

Oleh:
Tesar Dwi Arfianto
NIM. 14604221082

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Instrumen menggunakan angket yang berisi pernyataan. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di SD se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 27 guru. Teknik analisis data hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se Kecamatan Bantul yang berkategori sangat baik 9 orang atau 33.3 %, baik 17 orang atau 63 %, cukup 1 orang atau 3.7 %, kurang baik 0 orang atau 0 % dan kurang sekali 0 orang atau 0 %. Sehingga secara dominan kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul adalah baik.

Kata kunci: *Kesiapan guru pendidikan jasmani, kurikulum 2013*

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD se-KECAMATAN BANTUL

Disusun Oleh:

Tesar Dwi Arfianto
NIM. 14604221082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta

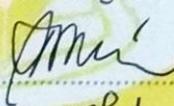
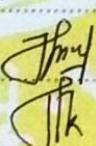
Pada tanggal 20 April 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Ahmad Rithaudin, M.Or
Ketua Penguji/Pembimbing
Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or.
Sekretaris Penguji
Drs. Sriawan, M.Kes
Penguji Utama

Tanda tangan

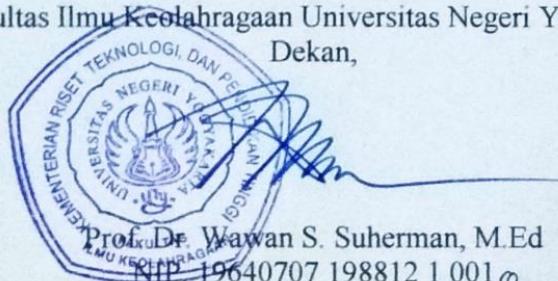
Tanggal

11 - 5 - 2018

8 - 5 - 2018

4 - 5 - 2018

Yogyakarta, 14 Mei 2018
Fakultas Ilmu Kolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



SURAT PERNYATAAN

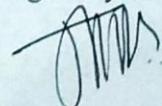
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tesar Dwi Arfianto
NIM : 14604221082
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan
Kesehatan Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan
Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD
se-Kecamatan Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 April 2018

Yang Menyatakan,



Tesar Dwi Arfianto
NIM. 14604221082

MOTTO

1. Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. (Ki Hajar Dewantara)
2. “Satu-satunya kegagalan didunia ini adalah ketika kita berhenti untuk belajar”. (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang aku sayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ibu Sumarsih dan Bapak Muji Slamet Riyanto yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang, materi dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan kepadaku. Untuk ibu “malaikat tak bersayap” sesungguhnya, maafkan anakmu yang belum bisa memberikan balasan setimpal sesuai apa yang telah ibu berikan kepadaku selama ini.
2. Untuk kakak tercinta Fitriana Yuni Sulistyaningsih yang senantiasa mendukungku, peduli, selalu memberi motivasi, memberikan kasih sayang, memberikan semangat serta memberikan doa yang sangat berarti sehingga termotivasi untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini. Doakan saudara mu ini sukses dan bisa membahagiakan keluarga dan menjadi kebanggaan keluarga serta membuatmu bangga mempunyai saudara seperti ini.
3. Keluarga besar Wongso Sentono dan Mangun Pawiro yang senantiasa mensupport, memberi motivasi, memberi semangat dan doa yang lebih sehingga bisa terselesaikannya tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sd se-Kecamatan Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ahmad Rithaudin, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ketua Penguji sekaligus Pendamping Akademik yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Sriawan, M.Kes., selaku penguji utama yang telah memberikan masukan, saran, bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukan, saran, bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Subagyo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama

proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas akademik.
7. Kepala Sekolah SD se-Kecamatan Bantul, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Guru Penjasorkes se-Kecamatan Bantul yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan bersedia menjadi responden untuk kelancaran Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua teman-teman PJSD 2014 yang selalu memberikan semangat, serta buat seseorang yang selalu memberikan motivasi, doa dan dorongan.
11. Keluarga kecilku KKN B7 tersayang, Fata, Urika, Elsa, Aida, Anisa, Pandu, Irawan, Iin, Nilam, Anggun dan pihak yang terkait terima kasih untuk kebersamaan selama ini sehingga kita bisa saling mengenal satu sama lain, saling bertegur sapa, canda dan tawa yang sudah kita lalui bersama semoga senantiasa bisa mempererat tali silaturahmi yang tak akan terputus hingga akhir zaman dan senantiasa saling memberikan dukungan semangat, doa dan motivasi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi indformasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 April 2018

Penulis,

Tesar Dwi Arfianto
NIM. 14604221082

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Definisi Kesiapan	11
2. Kompetensi Guru	12
3. Kurikulum 2013	16
4. Profil SD se-Kecamatan Bantul	43
B. Hasil Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	49
1. Instrumen Penelitian	49
2. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Validitas dan Reliabilitas	52
G. Teknik Analisis Data	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran	59
2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	60
3. Faktor Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	62
B. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Hasil Penelitian	66
C. Saran	67
D. Keterbatasan Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan	39
Tabel 2. Daftar Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi	40
Tabel 3. Daftar Tema Pembelajaran	42
Tabel 4. Daftar Satuan Pendidikan Sekolah Dasar	44
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 6. Daftar Alternatif Jawaban Instrumen	54
Tabel 7. Rumus Kategorisasi	54
Tabel 8. Distribusi frekuensi kesiapan guru pendidikan jasmani	57
Tabel 9. Distribusi frekuensi kesiapan guru pendidikan jasmani dari 3 SD	58
Tabel 10. Distribusi frekuensi faktor perencanaan pembelajaran	59
Tabel 11. Distribusi frekuensi faktor pelaksanaan pembelajaran	61
Tabel 12. Distribusi frekuensi faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Persentase Kesiapan Guru	58
Gambar 2. Diagram Persentase Perencanaan Pembelajaran.....	60
Gambar 3. Diagram Persentase Pelaksanaan Pembelajaran	62
Gambar 4. Diagram Persentase Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	63
Gambar 5. Responden mengisi angket penelitian	95

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Persetujuan Pembimbing TAS	73
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FIK UNY	74
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	75
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Bapeda Kabupaten Bantul	76
Lampiran 5. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian	78
Lampiran 6. Kartu Bimbingan TAS	81
Lampiran 7. Butir-butir Angket Penelitian	82
Lampiran 8. Jawaban Butir-Butir Angket Penelitian	84
Lampiran 9. Daftar Tabel Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi .	86
Lampiran 10. Statistik Data Penelitian	89
Lampiran 11. Hasil Kategorisasi	90
Lampiran 12. Hasil Kategori dari 3 SD Di Kecamatan Bantul	91
Lampiran 13. Data Penelitian	92
Lampiran 14. Dokumentasi	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, No. 20 2003:1)

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan pendidikan jasmani akan menghasilkan manusia yang sehat cerdas, aktif sepanjang hidup. Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut adalah guru, isi atau materi dan peserta didik.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu didalamnya terdapat pembelajaran. Kurikulum pendidikan dasar ada beberapa mata pelajaran yang wajib dimuat, yaitu: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya, (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (9) Keterampilan/Kejuruan dan (10) Muatan Lokal. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya,

pembelajaran pendidikan jasmani sangat berbeda. Pendidikan jasmani mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya, tetapi kenyataan lain dilapangan mengakibatkan pendidikan jasmani menjadi suatu mata pelajaran yang melelahkan dan membosankan serta tidak sesuai dengan konsep dasar pendidikan jasmani itu sendiri (Kemendikbud, No 20 Tahun 2003).

Menurut Abdul Gafur yang dikutip dalam Abdullah & Manadji (1994:5) mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Tujuan pendidikan maupun pendidikan jasmani yang dirumuskan dalam undang-undang sifatnya umum. Untuk dapat tujuan umum atau tujuan ideal itu perlu ada pentahapan usaha yang dirancang dan dilaksanakan, dengan kata lain perlu ada tujuan yang sifatnya tidak begitu jauh dan yang dekat atau khusus. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan dalam lima aspek, yaitu (1) perkembangan kesehatan, jasmani atau organ-organ tubuh, (2) perkembangan mental dan emosional, (3) perkembangan neuro muskular, (4) perkembangan sosial dan (5) perkembangan intelektual (Abdullah, A & Manadji, A, 1994:17).

Pelaksanaan pendidikan jasmani mempunyai tiga tujuan yang berbeda yaitu tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Maka dari itu guru pendidikan jasmani harus menyadari perlunya kesiapan mengajar yang harus lebih ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Perpindahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 juga mempengaruhi kesiapan guru dalam perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu belajar dan mendalami kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 sebagai respon terhadap kesesuaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap serangkaian perubahan global. Kurikulum 2013 sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan Pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 menganut ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kurikulum 2013 juga menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan dikasih tahu (berpusat pada siswa). Kurikulum 2013 juga menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis dan kreatif. Jadi kesiapan guru pendidikan jasmani harus mampu menerapkan kurikulum 2013 untuk sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

Implementasi Kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai alokasi waktu 4 jam pelajaran per minggu dimana satu jam pelajaran alokasi 35 menit. Alokasi waktu tersebut sangat jelas

akan mempengaruhi tujuan dari pendidikan jasmani dan kesiapan guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran. Idealnya pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 diharapkan bisa mengintegrasikan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain (tematik). Akan tetapi, pembelajaran pendidikan jasmani di Kecamatan Bantul belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai amanat kurikulum. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes saat ini masih jauh dari ideal. Pembelajaran penjasorkes saat ini masih terkendala beberapa hal, seperti: usia guru penjasorkes yang sudah senior menyebabkan kesulitan mengikuti perkembangan hal yang baru, keterbatasan waktu, dan kemampuan guru menyebabkan penjasorkes stagnan.

Pada kurikulum 2013 faktor yang sangat penting adalah kemampuan guru dalam memberikan pelajaran harus dibimbing secara terus menerus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk pintar dan kreatif dalam menyiapkan pembelajaran, oleh sebab itu faktor pendukung yang sangat penting yaitu ketersediaan bahan ajar berupa buku panduan atau buku materi yang menerapkan Kurikulum 2013 harus dipelajari. Dalam hal ini kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi latar belakang masalah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

dasar dan pendidikan menengah. Guru memiliki andil yang sangat besar dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran, serta sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Pada implementasi kurikulum 2013, masyarakat pun menaruh harapan terhadap guru, karena gurulah yang terlibat secara langsung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif terhadap peserta didik. Guru juga yang memfasilitasi kurikulum dan pembelajaran agar dapat dicerna oleh peserta didik, dia seorang kreator sekaligus aktor perubahan sikap peserta didik. Guru juga harus mempunyai kompetensi sebagai kualifikasi persyaratan profesionalisme guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Kecamatan Bantul merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Kecamatan Bantul sendiri baru beberapa Sekolah Dasar yang sudah mulai mencoba menerapkan Kurikulum 2013 dalam tahap penyesuaian karena kebijakan dan tuntutan dari sekolah, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 belum bisa berjalan dengan baik, yaitu : SD Bantul Timur, SD 1 Bantul dan SD Unggulan Aisyiah. Selebihnya itu masih menerapkan 2 Kurikulum yaitu Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Jadi di Kecamatan Bantul belum seluruhnya menerapkan Kurikulum 2013 secara merata dan baru tahun ajaran 2018/2019 diharapkan seluruh sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Untuk kesiapan guru penjas terkait penyusunan silabus dan RPP di SD se-

Kecamatan Bantul dalam penyusunan silabus dan RPP di SD se Kecamatan Bantul disusun bersama dengan musyawarah dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) terutama untuk mata pelajaran penjas. Disisi lain guru penjas mengakui bahwa mengalami beberapa kesulitan jika harus membuat silabus dan RPP secara mandiri dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Maka dari itu penyusunan silabus dan RPP menjadi salah satu agenda kelompok kerja guru (KKG) agar dapat mempermudah dalam penyusunan dan dapat digunakan secara bersama-sama dengan jalan musyawarah.

Berdasarkan observasi terhadap beberapa guru penjas di SD se Kecamatan Bantul diketahui bahwa saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, guru hanya langsung tertuju pada praktek lapangan langsung. Adapun mekanisme pembelajaran yang dilakukan guru di lapangan sudah mengarah pada pendekatan saintifik yaitu dengan 5m (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan). Hanya saja pendekatan saintifik 5m nya hanya terfokus pada aktivitas di lapangan terutama pada tahapan mengamati. Siswa hanya mengamati guru saat memberikan contoh tanpa ada bantuan media lain yang diharapkan bisa untuk menambah pengetahuan bagi siswa yang semestinya ini bisa dilakukan oleh guru yaitu misalnya memberikan sebuah gambar, baik di lapangan atau sebelum di lapangan di kelas terlebih dahulu, terlebih apabila ada media monitor bisa diperlihatkan pada siswa dalam bentuk video dan sebagainya. Sehingga dengan demikian pada tahapan ini diharapkan akan muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa pada saat guru memberikan pembelajaran dengan bantuan media. Pada tahapan mencoba

siswa juga hanya sekedar menirukan gerakan guru tanpa ada kreativitas dan inovasi dari siswa itu sendiri. Kemudian sistematika pembelajaran yang akan diberikan oleh guru harus runtut dari yang mudah ke yang sulit.

Hal ini merupakan suatu kenyataan yang menjadi tantangan bagi para guru sekolah dasar untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani sekolah dasar harus mengetahui dan mengerti perkembangan kurikulum dengan cara menyiapkan kualitas dirinya sendiri dengan melakukan kegiatan pengadaan buku, pelatihan guru, pendampingan, monitoring dan evaluasi, kemudian mengerti dan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat bagi anak sekolah dasar. Hal tersebut merupakan nilai tambah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Kesiapan guru pendidikan jasmani dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi bahasan pokok dalam penelitian ini. Berdasarkan hal ini seharusnya guru pendidikan jasmani mengetahui tujuan pendidikan jasmani yang sebenarnya yaitu harus mampu mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan hal yang paling tepat untuk mengetahui apa dan bagaimana pentingnya kesiapan guru pendidikan jasmani. Apabila pelaksanaan pembelajaran bersifat monoton maka siswa akan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Peneliti menyimpulkan dari permasalahan yang sudah ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan Kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul”. Guna memperoleh data yang benar dan tidak ada rekayasa, peneliti akan menggunakan angket, angket tersebut akan peneliti berikan langsung kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Masih banyak sekolah di Kecamatan Bantul yang belum bisa seluruhnya menerapkan Kurikulum 2013.
2. Belum seimbangnya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif, psikomotor.
3. Belum diketahuinya kesiapan guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan yaitu belum diketahuinya seberapa baik kesiapan guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Seberapa baik kesiapan guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se Kecamatan Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “seberapa baik kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Se Kecamatan Bantul”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun penjelasan masing-masing komponen tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang kesiapan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis dimasa mendatang.

2. Manfaat secara Praktis

a. Siswa

Bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar mampu lebih baik dalam melaksanakan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan

apa yang peserta didik peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, lebih produktif, dan nantinya peserta didik bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan dizamannya memasuki masa depan yang lebih baik.

b. Guru Pendidikan Jasmani

Memberikan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 sebagai bahan untuk menyusun program guru pendidikan jasmani di sekolah dasar.

c. Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah agar membekali pengetahuan Kurikulum 2013 kepada guru pendidikan jasmani sekolah dasar.

d. Lembaga Pendidikan

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan perubahan kurikulum tematik dibidang studi pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Kesiapan

Menurut Depdiknas (2013:2299) definisi dari kesiapan yang mempunyai kata dasar siap yang ditambahkan dengan awalan ke- dan akhiran –an adalah suatu kondisi dimana seseorang sudah bersedia melakukan aktifitas apapun sesuai perintah atau kemauan sendiri dan mempersiapkan tindakan (rancangan dsb) untuk sesuatu. Menurut Dalyono (2015:52) setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa persiapan fisik, mental, dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut J. Draver (Slameto, 2015:59) Kesiapan adalah kesediaan untuk membeberi respon atau bereaksi.

Beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan mengenai definisi kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan, dan sikap yang dimiliki selama melakukan segala aktivitas.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Majid (2005:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelejen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Siswoyo (2013:117) bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru menurut Kemendikbud No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai “ilmu pendidikan”. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau *episodes* terstruktur dalam Praktik Pengalaman Lapangan, dan *case based test* yang dilakukan secara tertulis.

2) Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan

kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/ calon guru, tes kepribadian/potensi.

3) Kompetensi Profesional

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tes tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

4) Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah orang yang profesiya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya. Guru juga harus mempunyai atau menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi khusus. Oleh karena itu, dengan memiliki guru yang berkompeten, maka akan berpengaruh juga pada hasil belajar para siswanya.

b. Keterkaitan antara Kompetensi Guru dengan Kesiapan dalam Kurikulum 2013

Menurut Siswoyo (2013:52) mengemukakan pendapat bahwa lingkungan dan sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan. Lingkungan yang bersifat fisik, sosial, dan budaya yang semuanya berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha pendidikan. Kekurangan atau belum memadainya tempat berlangsungnya proses pendidikan pada umumnya akan menghambat berlangsungnya usaha-usaha pendidikan secara baik.

Selanjutnya menurut Siswoyo (2013:54) pendidikan dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan. (Implementasi kurikulum 2013 adalah sebuah proses pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Seorang guru haruslah pandai memperhatikan kondisi peserta didiknya baik kondisi kognitif, afektif dan psikomotornya. Apabila guru sudah mengetahui kondisi peserta didiknya, maka guru akan mengetahui apa saja yang dibutuhkan peserta didik nya sehingga dalam pembelajaran nantinya dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh

karena itu implementasi kurikulum 2013 itu merupakan bagian kompetensi pedagogik.

Idealnya kesiapan guru harus pandai dalam mengatur waktu pembelajaran saat pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup. Melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang, manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, maka diperlukan kegiatan khusus yang menunjang guru untuk lebih mendalami implementasi kurikulum 2013 dengan mengikuti agenda yaitu diklat, pelatihan, KKG, dll. Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi khusus. Oleh karena itu, dengan memiliki guru yang berkompeten, maka akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa.

Pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan pendidikan dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia semakin penting yang berkaitan bagi pendidik untuk senantiasa mengembangkan pemahaman yang tiada henti mengenai pendidikan. proses pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari peran guru yang dituntut harus mempunyai keahlian atau menguasai dalam berbagai kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Kurikulum 2013

a. Hakekat Kurikulum 2013

Kurikulum menurut Kemendikbud No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menjapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Fadlilah (2014:5) memaparkan bahwa respon dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dengan melakukan pergantian kurikulum. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala kurikulum pendidikan diperbaharui untuk dikembangkan dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Selanjutnya menurut Fadillah (2014:7) kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 dilaksanakan disemua sekolah dasar secara bertahap mulai dari tahun 2013, 2014, dan pada tahun 2015 disemua kelas di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar tersebut. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang tertulis dalam Kemendikbud 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat,

beradap, berbudaya, berkarakter, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun ajaran 2013/2014 secara bertahap. Selanjutnya Fadlillah (2014:6) menjelaskan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan bertujuan meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pengertian kurikulum 2013 di atas tentang yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat diambil kesimpulan oleh penulis bahwa kurikulum 2013 merupakan upaya penyederhanaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013 yang sering disebut kurikulum tematik integratif yang disusun dan dirancang dengan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menambah jam pelajaran di sekolah untuk setiap mata pelajaran dan mendorong siswa atau peserta didik sehingga siswa atau peserta didik dapat bertanya dan menalar apa saja yang dianggap kurang dimengerti siswa. Sehingga pembelajaran disekolah yang diatur dalam kurikulum 2013 ini pada akhirnya akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar isi yang mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan,

menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Pada kurikulum 2013 standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Syah (Suprihatiningrum, 2016:109) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Suprihatiningrum (2016:111) perencanaan pembelajaran yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun siswa mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.

Menurut Suprihatiningrum, (2016:114) perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Menurut Fadlillah (2014:135) silabus adalah rencana pelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Kriteria silabus dan RPP menurut Permendikbud (No 22 tahun 2016:5):

a) Silabus

- Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:
- (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
 - (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kela;
 - (3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial menegenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
 - (4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
 - (5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
 - (6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan dituliskan dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
 - (7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
 - (8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
 - (9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan;
 - (10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Fadlillah (2014:143) menjelaskan bahwa RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP menurut Permendikbud (No 22 tahun 2016:6) terdiri atas:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- (2) Identitas mata pelajaran atau tem/ sub tema;
- (3) Kelas/semester;
- (4) Materi pokok;
- (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai

- KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
 - (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara menyampaikan kegiatan (metode dan teknik), serta mengukur (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis serta dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah. Pada setiap implementasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pula kurikulum sekarang ini. Aplikasi pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (Scientific Approach). Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Melalui

kopetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terintegrasi dengan tujuan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Implementasi yang telah berkembang dan telah diterapkan pada kurikulum 2013 sekarang yaitu pendekatan Saintifik, maksud dari penerapan pendekatan Scientific yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Adapun tahap-tahap pemdekatan saintifik menurut Permendikbud (No 22 tahun 2016:12) yaitu:

(1) Mengamati

Tahap mengamati dilakukan setelah adanya pendahuluan pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, pendidik menanyakan kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari kepada peserta didik. Setelah terjadi umpan balik, pendidik melanjutkan penjelasan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Pendidik mengawalinya dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menceritakan pengalaman pribadi berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan mengamati tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tapi juga dilakukan di luar kelas yang disesuaikan dengan materi. Pada kegiatan mengamati, peserta didik lebih fokus dan waktu yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan maupun materi. Sehingga waktu yang digunakan pada tahap mengamati tidak dapat dibatasi. Pada

kegiatan mengamati menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif. Catatan hasil pada tahap mengamati dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan secara lisan maupun tertulis.

(2) Menanya

Tahap menanya dilakukan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu melalui gambar yang tertera pada materi maupun berdasarkan pengalaman peserta didik. Pendidik melatih peserta didik dengan membiasakan membuat pertanyaan setelah adanya rangsangan pada kegiatan mengamati. Kegiatan menanya rata-rata berupa kegiatan membuat pertanyaan. Kegiatan tersebut sudah tercantum pada buku tematik. Namun, pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengajukan pertanyaan secara mandiri di luar tugas yang telah tercantum pada buku tematik. Pertanyaan yang diajukan sesuai kemampuan di usia tersebut. Pendidik juga selalu menekankan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan yang memuat apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana.

(3) Mencoba

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific pada tahap mencoba dapat dilakukan setiap saat, sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan. Selama penelitian dilakukan, tahap mencoba dilakukan di dalam kelas. Pada tahap mencoba ini sangat berkaitan dengan tahap menalar, karena kegiatan mencoba ini biasanya diawali atau diakhiri dengan penalaran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Percobaan juga dapat dilakukan dalam bentuk tugas, kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba disesuaikan

dengan materi. Validitas informasi yang dikumpulkan dalam kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba cukup baik karena diperoleh dari mana saja sesuai dengan kebutuhan dan materi. Informasi dapat diperoleh dari mana saja termasuk lingkungan di sekitar sekolah.

(4) Menalar

Kegiatan pembelajaran pada tahap mengamati dilakukan setelah maupun sebelum tahap mencoba. Tahap menalar dilakukan kapan saja sesuai dengan kreativitas pendidik dalam merangsang peserta didik untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tahap menalar juga dilakukan dengan mengingat kembali pengalaman peserta didik yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dilaksanakan dengan mengembangkan interpretasi peserta didik. Berbagai hal yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran diantaranya dari materi atau bacaan, penjelasan pendidik maupun pengalaman peserta didik. Peserta didik mengembangkan pengetahuan dengan memahami sebab-akibat maupun menyimpulkan pendapat yang berbeda. Bentuk kegiatan pembelajaran pada tahap menalar dapat berupa kegiatan apa saja. Diantaranya adalah pada kegiatan mengamati, menanggapi penjelasan dari pendidik maupun tugas diskusi yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar masih selalu dengan peran penting pendidik. Peran pendidik untuk selalu mengarahkan dan memberikan rangsangan agar pembelajaran dapat memberikan pemahaman serta makna lebih dalam kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar selalu berkaitan dengan tahaptahap kegiatan yang lain. Kegiatan

pembelajaran pada tahap menalar dapat berupa menyatakan sebab-akibat maupun menanggapi sebuah pernyataan.

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasikan atau asosiasi dilakukan dalam bentuk penyampaian informasi atau pendapat secara individu maupun kelompok. Pendidik bertanya kepada tentang apa saja yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Peserta didik menjelaskan secara runtut apa yang sudah dipelajari secara lisan. Kegiatan berupa menyampaikan informasi dalam bentuk laporan yang telah ditulisnya selama proses pembelajaran. pada tahap mengkomunikasikan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan laporannya. Kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasikan tidak lepas dari peran penting pendidik. Tahap mengkomunikasikan diterapkan di setiap kesempatan sesuai dengan kreativitas pendidik. Bentuk kegiatan berupa penyampaian informasi, pendapat maupun laporan. Cara yang diterapkan pendidik yaitu dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan laporannya di depan kelas maupun dengan kelompoknya. Tahap-tahap pembelajaran dengan pendekatan Saintifik sudah dilaksanakan dengan baik, namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan petunjuk pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013.

Selanjutnya jika sebelumnya telah dibahas apa dan bagaimana pendekatan saintifik dalam pembelajaran, kali ini akan dikemukakan karakteristik pendekatan saintifik. Karakteristik pendekatan saintifik menurut Permendikbud (No 22 tahun 2016:10) yaitu:

a. Berorientasi pada siswa

Prinsip belajar adalah oleh siswa, dari siswa dan untuk siswa. Dalam hal ini, guru mengupayakan bagaimana siswa mengenal, mengolah, menerima, dan mengkomunikasikan informasi belajar.

b. Mengembangkan potensi siswa

Melalui pendekatan saintifik, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berfikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisa, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajarnya.

c. Meningkatkan motivasi belajar

Siswa akan termotivasi belajar jika tercipta suasana pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlaku seolah-olah sebagai saintis muda. Fenomena alam dan sosial dalam materi dan informasi belajar akan menarik perhatiannya untuk diamati, ditelaah dan digeneralisasi sehingga terjawab pertanyaan apa dan mengapa terhadap fenomena tersebut.

d. Mengembangkan sikap dan karakter siswa

Sumber dan informasi belajar yang diamati dan dikenal siswa akan mengubah sikap dan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Perilaku dan kebiasaan buruk akan merugikan orang lain dan diri sendiri. Manusia adalah makhluk social dan tak mungkin hidup sendiri sehingga perlu bersosialisasi dengan lingkungan alam dan sosial dengan baik dan santun.

e. Meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan hasil belajar

Kemampuan mengkomunikasikan hasil temuan belajar sangat penting bagi siswa. Ini hal tersulit yang sering dialami oleh siswa. Oleh sebab itu pembiasaan

dan latihan secara berangsur-angsur perlu dilakukan oleh siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani ini memang telah dirancang secara sistematis guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perspektual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Suprihatiningrum, (2016:119) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Permendikbud No 65 tahun 2013:8), antara lain sebagai berikut:

- a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:
 - (1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran
 - a) SD/MI : 35 menit
 - b) SMP/MTs : 40 menit
 - c) SMA/MA : 45 menit
 - d) SMK/MAK : 45 menit

(2) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

(3) Pengelolaan Kelas

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- i) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran,

media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuriri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Proses pembelajaran dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Pengetahuan untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Peserta didik dituntut untuk menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dan keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran penjasorkes biasanya dikenal dengan pendinginan (*colling down*). Pendinginan dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan fisik dan mental siswa pada keadaan semula.

Kegiatan penutup guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi (Permendikbud No 65 tahun 2013:10):

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui cara

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga implementasi kurikulum 2013 dapat diaplikasikan. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan (Permendikbud No 65 Tahun 2013:11).

Menurut Suprihatiningrum (2016:128) pada kurikulum sebelumnya kriteria ditetapkan pada sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013 ini keberhasilan ditentukan lebih dari itu, yaitu bagaimana materi pelajaran yang telah dikuasai berdampak pada perubahan perilaku atau *performance* siswa sehari-hari. Sedangkan menurut Mulyasa (Suprihatiningrum, 2016:129) mengemukakan penilaian adalah proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi

dasar pada siswa, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Menurut Kemendikbud (65:2013) Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2016:129) penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2008:210), evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi: pertama, evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Kedua,

proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menurut Permendikbud (No 66 tahun 2013:4) sebagai berikut:

a) Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedang pada jurnal berupa catatan pendidik.

(1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

(2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks

pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

- (3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- (4) Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- (1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- (2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek dan penilaian portofolio.

Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- (1) Tes praktik adalah penelitian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dan evaluasi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik telah sesuai dengan rencana dan tujuan atau belum, dengan aspek yang dinilai adalah kompetensi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan evaluasi adalah tindak lanjut dari penilaian yang dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 (2013:3), kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal* dan *vertikal*).

Sedangkan menurut permendikbud No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa karakteristik kurikulum berbasis kompetensi sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.

4. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
7. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (*mastery*). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
8. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik kurikulum 2013 merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Materi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013

Proses pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran bukanlah tujuan pembelajaran. Menurut Wiyani (2013:125) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Wiyani (2013:123) menjelaskan bahwa materi

pembelajaran merupakan bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Permendikbud No 21 tahun 2016 bahwa dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi Tingkat Kompetensi Pendidikan Dasar dan Tingkat Kompetensi Pendidikan Menengah. Tingkat Kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Untuk menjamin keberlanjutan antar jenjang, Tingkat Kompetensi dimulai dari Tingkat Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi menurut Permendikbud (2013:4) dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan

NO	TINGKAT KOMPETENSI	JENJANG PENDIDIKAN
1	Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini	TK/RA
2	Tingkat Pendidikan Dasar	SD/MI/SDLB/PAKET A
3	Tingkat Pendidikan Pertama	SMP/MTS/SMPLB/PAKET B
4	Tingkat Pendidikan Menengah	SMA/MA/SMALB/PAKET C

Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi dan ruang lingkup materi yang bersifat spesifik untuk setiap mata pelajaran. Secara hirarkis, Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Inti pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang pendidikan. Uraian revisi Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi menurut Permendikbud No 21 (2016:7) disajikan dalam tabel berikut:

- 1) Tingkat Pendidikan Dasar
(Tingkat Kelas I-VI SD/MI/SDLB/PAKET A)

Tabel 2. Daftar Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, menjalankan, dan menghargaiajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menunjukkan Perilaku: <ol style="list-style-type: none"> a. Jujur, b. Didipilih, c. Santun, d. Percaya diri, e. Peduli, dan f. Bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati, b. Menanya, dan c. Mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak: <ol style="list-style-type: none"> a. Kreatif, b. Produktif, c. Kritis, d. Mandiri, e. Kolaboratif, dan f. Komunikatif Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2) Tingkat Kompetensi dan Ruang lingkup Materi

Materi pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang diterapkan untuk setiap

muatan atau pelajaran sebagaimana diatur dalam Pasal 77I ayat (1), Pasal 77C ayat (1), dan Pasal 77K ayat (2), ayat (4), dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi pada SD/MI/SDLB/PAKET A sebagai berikut. (terlampir pada lampiran No 9 hal 86)

3) Muatan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I-VI. Mata pendidikan agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Daftar Tema Pembelajaran

KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
Diriku	Hidup rukun	Sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar	Indahnya kebersamaan	Bermain dengan benda di sekitar	Selamatkan makhluk hidup
Kegemaranku	Bermain di lingkunganku	Pengalaman yang mengesankan	Selalu berhemat energi	Peristiwa dalam kehidupanku	Persatuan dalam perbedaan
Kegiatanku	Tugasku sehari-hari	Mengenal cuaca dan musim	Peduli terhadap makhluk hidup	Hidup rukun	Tokoh dan penentu
Keluargaku	Aku dan sekolahku	Ringan sama dijinjing berat sama dipikul	Berbagai pekerjaan	Sehat itu penting	Globalisasi
Pengalamanku	Hidup bersih dan sehat	Mari kita bermain dan berolahraga	Menghargai jasa pahlawan	Bangga menjadi bangsa Indonesia	Wirausaha
Lingkunganku	Air, bumi dan matahari	Indahnya persahabatan	Indahnya negeriku		Kesehatan masyarakat
Benda, binatang dan tanaman di sekitarku	Merawat hewan dan tumbuhan	Mari kita hemat energi untuk masa depan	Cita-citaku		
Peristiwa alam	Keselamatan dirumah dan perjalanan	Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari	Daerah tempat tinggalku		
		Menjaga kelestarian lingkungan	Makanan sehat dan bergizi		

(Sumber: Yohannes, 2015)

Penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa setiap mata pelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani dan olahraga dalam kurikulum 2013 berjalan sesuai tema dengan kata lain tidak dapat berdiri sendiri. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh pada setiap mata pelajaran. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Oleh karena itu buku guru dan buku siswa adalah pegangan yang harus dikuasai oleh masing-masing guru mata pelajaran.

4. Profil SD Se-Kecamatan Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul mempunyai banyak Kecamatan salah satunya Kecamatan Bantul. Di Kecamatan Bantul sendiri memiliki banyak jenjang pendidikan dari SD, SMP, SMA. Dalam konteks ini penulis akan

membahas tentang SD di Kecamatan Bantul. Kecamatan Bantul sendiri memiliki 27 sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Satuan Pendidikan Sekolah Dasar

NO	KELURAHAN	JUMLAH SD
1	Ringinharjo	4
2	Palbapang	5
3	Trirenggo	8
4	Sabdodadi	4
5	Bantul	6
	JUMLAH	27

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Penelitian Yohanes (2015) yang berjudul “Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013”. Sumber data yang digunakan yaitu guru penjasorkes sekolah dasar se kecamatan kasihan kabupaten bantul yang berjumlah sebanyak 33 guru. Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa termasuk kategori siap yaitu hasil keseluruhan 63.21% menyatakan siap dan 36.78% menyatakan tidak siap. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 dalam kategori siap.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Firmansyah (2014) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD N

Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo". Sumber data yang digunakan adalah Guru Penjasorkes SD N Hargorejo, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah baik, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana pembelajaran adalah baik, pelaksanaan pembelajaran baik, dan proses penilaian juga baik. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah baik.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kedua penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif persentase dengan instrumen berupa angket.

C. Kerangka Pikir

Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar, jika kurikulum berubah maka secara langsung berdampak pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar. Kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga akan sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, sehingga

guru benar-benar dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, efektif, efisien, dan menyenangkan yang menumbuhkan sikap positif terhadap Kurikulum 2013.

Guru penjasorkes sebagai pendidik dan pengajar bidang penjasorkes yang secara keseluruhan kegiatannya harus mengacu pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, guru penjasorkes yang berada di sekolah dasar pada saat ini dituntut menjadi inspirator bagi anak didiknya sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan moral peserta didik agar menjadi aktif guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Proses yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu kesiapan guru pendidikan jasmani. Dengan kesiapan sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013 berupa diklat yang dilaksanakan di sekolah dengan mengundang pengawas ke sekolah, kesiapan buku pegangan guru, buku pegangan siswa, perangkat pembelajaran, serta sarana prasarana yang mendukung, maka implementasi kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul bisa berhasil.

Kurikulum 2013 banyak mengundang reaksi yang beragam terutama bagi kalangan pendidik. Hal ini tentunya wajar apabila dalam perkembangan yang ada di masyarakat sekarang tentang semua orang yang berhak diberi kebebasan untuk berpendapat yang tentunya setiap kritik dan saran yang diberikan dapat menjadikan kurikulum menjadi lebih baik.

Dari pernyataan diatas, maka dapat diduga bahwa guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul mempunyai kesiapan dan

sikap dalam menyikapi perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 atau tematik. Hasil penelitian yang akan dilaksanakan nanti memunculkan banyak sekali merupakan suatu pendapat individu terhadap objek tertentu yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern sehingga mendapatkan pendapat dan opini yang berbeda-beda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain dalam penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul” merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Burhan Bungin (2006:36), penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD Se-Kecamatan Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di seluruh SD se-Kecamatan Bantul. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2017 yang bertempat di warung makan SULAMI.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani sekolah dasar se Kecamatan Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang terdiri atas 35 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar se-

Kecamatan Bantul, akan tetapi dari keseluruhan populasi hanya diambil 27 guru dari 27 sekolah, sehingga setiap sekolah hanya diambil 1 guru. Karena dari keseluruhan subjek hanya diambil 27 guru sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian *random sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul. Secara operasional variabel ini didefinisikan sebagai kesiapan guru dalam melaksanakan tiga hal kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar yang akan menerapkan kurikulum 2013 se-Kecamatan Bantul. Penelitian ini proses pembelajaran akan diamati dan diteliti secara langsung oleh peneliti di sekolah tersebut dengan menggunakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengetahui kesiapan guru tersebut dengan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik (Sugiyono, 2010:148). Sedangkan menurut Arikunto (2014:135) bahwa instrumen merupakan alat bantu

bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau koesioner tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang ada. Angket berisi pernyataan-pernyataan mengenai kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul. Menurut Hadi (1991: 7), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak didalam penelitian ini adalah kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul., baik positif maupun negatif dari hasil yang didapatkan dari guru atau responden.

b. Menyidik faktor

Menurut Hadi (1991: 9) menyidik faktor bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsurnya, sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstrak dapat ditandai dan diteliti. Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi.

c. Menyusun butir-butir pernyataan

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh Yohannes tahun 2015, adapun kisi-kisi nya sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Jumlah
Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Perencanaan pembelajaran	a. Silabus	1,2,3	3
		b. RPP	4,5,6	3
	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Kegiatan Pendahuluan	7,8,9,10,11	5
		b. Kegiatan Inti	12,13,14,15,16	5
		c. Kegiatan Penutup	17,18,19,20,21	5
	Penilaian dan Evaluasi	a. Sikap	22,23,24	3
		b. Pengetahuan	25,26,27	3
		c. Keterampilan	28,29,30	3
JUMLAH				30

Sumber : Yohannes (2015)

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul dengan cara mengedarkan angket atau kuisioner kepada 27 guru pendidikan jasmani yang mengajar di SD se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 27 Sekolah Dasar. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti datang langsung ke sekolah yang akan diteliti
- 2) Peneliti berkoordinasi dengan guru penjas tentang waktu penelitian
- 3) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah terkait pengumpulan data
- 4) Peneliti bekerja sama dengan guru pendidikan jasmani terkait pengisian angket
- 5) Peneliti memberikan kuesioner/angket kepada responden yaitu guru PJOK

- 6) Responden mengisi kuesioner/angket secara bersama-sama dengan guru lain di dalam forum KKG PJOK (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dalam waktu dan tempat yang sudah ditentukan yaitu hari Kamis tanggal 8 Maret 2018 di warung makan Sulami.
- 7) Kemudian setelah diisi kuesioner/angket dikumpulkan kembali secara bersama-sama

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang berguna untuk menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid harusnya mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya jika instrumen kurang valid berarti validitasnya rendah (Arikunto, 2006:168).

Penelitian ini menggunakan instrumen dari peneliti sebelumnya yaitu penelitian Yohannes yang sudah diuji validitasnya. Hasil uji validitas dari peneliti sebelumnya menunjukkan semua item pernyataan sudah valid, sehingga langsung digunakan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, menurut Arikunto (2006:221) Reliabel menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dipercaya. Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan memperoleh hasil data yang dapat dipercaya juga. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius untuk mengarahkan responden memilih jawaban yang tidak sesuai dengan

kenyataan. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan suatu data yang dapat dipercaya serta memperoleh data sesuai dengan kenyataan sebenarnya, maka data yang akan diambil beberapa kali akan diambil datanya tetap sama. (Arikunto, 2006:168)

Reliabilitas dari instrumen yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Yohannes (2015) sebesar 0,916. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen pernyataan sudah reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan presentase. Didalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul.

Instrumen yang berupa angket terdiri dari pertanyaan positif, dan pertanyaan yang sudah diberikan sudah dibatasi sehingga responden tidak bisa menjawab selain dari apa yang sudah ditanyakan. Agar data yang diperoleh berupa data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban. Selanjutnya data

tersebut diperoleh dengan cara analisis deskriptif. Untuk memudahkan tabulasi, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka-angka (skor) pada setiap butir pernyataan. Jawaban skor untuk menyatakan Selalu (SL) diberi skor 4, Sering (S) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1, seperti tabel dibawah ini.

Tabel 6. Daftar Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Selalu	SL	4
Sering	S	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

Data yang telah diperoleh merupakan data kasar dari tiap-tiap butir. Selanjutnya data kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara memasukkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Pada pengelompokan data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori faktor kesiapan berdasarkan acuan klasifikasi kategori, yaitu:

Tabel 7. Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Rumus Skor
1	Sangat Baik (SB)	$X \geq M.i + 1.8 SD.i$
2	Baik (B)	$Mean.i + 0.6 SD.i \leq X < M.i + 1.8 SD.i$
3	Cukup (C)	$Mean.i - 0.6 SD.i \leq X < M.i + 0.6 SD.i$
4	Kurang Baik (KB)	$Mean.i - 1.8 SD.i \leq X < M.i - 0.6 SD.i$
5	Kurang Sekali (KS)	$X < M.i - 1.8 SD.i$

(Azwar, 2003:163)

Keterangan :

X : Skor nilai

M_i : Mean Ideal { Rumus $M_i = \frac{1}{2} (Skor Tertinggi + Skor Terendah) \}$

SD.i : Standar Deviasi Ideal {Rumus $SD.i = \frac{1}{6} (Skor Tertinggi - Skor Terendah) \}$

Data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus Sudijono, A. (2012: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P : Angka persentase
- F : Frekuensi yang dicari persentase
- N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dituangkan dalam persentase berdasarkan tingkat pemahaman baik secara menyeluruh ataupun setiap faktor, menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan kurang sekali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul yang diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan alternatif jawaban sering, selalu, jarang dan tidak pernah dan diberi skor 1-4. Angket yang digunakan diisi oleh responden sebanyak 27 guru sekolah dasar se-Kecamatan Bantul. Kesiapan guru dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari tiga faktor yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian evaluasi pembelajaran.

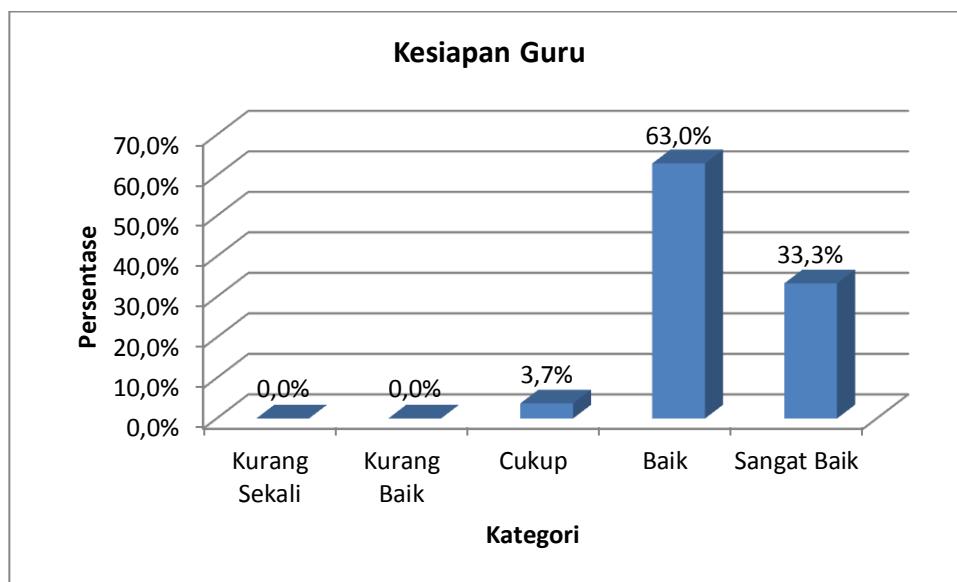
Setelah responden mengisi angket kemudian dilakukan perhitungan skor dari dari masing-masing faktor dengan menggunakan aplikasi *SPSS 13*. Hasil data penelitian yang diperoleh, kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan kurang sekali. Sehingga untuk kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul diperoleh hasil skor ideal yaitu skor tertinggi ideal (maximum) sebesar 120, skor terendah ideal (minimum) sebesar 30 yang didapat dari perkalian antara jumlah soal dan jumlah skor jawaban, rerata mean ideal (M_i) sebesar 75 dan

standar deviasi ideal (SD.i) sebesar 15 yang dihitung menggunakan rumus M_i dan $SD.i$. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang baik (KB) dan kurang sekali (KS).

Tabel 8. Distribusi frekuensi kesiapan guru pendidikan jasmani

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
$X \geq 102$	Sangat Baik	9	33,3 %
84 – 101	Baik	17	63 %
66 – 83	Cukup	1	3,7%
48 – 65	Kurang Baik	0	0 %
$X < 48$	Kurang Sekali	0	0 %
Total		27	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram batang distribusi frekuensi kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Bantul.



Gambar 1. Diagram Persentase Kesiapan Guru

Tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul masuk kedalam kategori baik dengan jumlah persentase 63 %.

Hasil dari tiga sekolah yang sudah mencoba menerapkan Kurikulum 2013 Di SD se-Kecamatan Bantul dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi frekuensi kesiapan guru pendidikan jasmani dari 3 SD

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
$X \geq 102$	Sangat Baik	0	0 %
84 – 101	Baik	3	100 %
66 – 83	Cukup	0	0%
48 – 65	Kurang Baik	0	0 %
$X < 48$	Kurang Sekali	0	0 %
Total		3	100 %

Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga SD yang telah mencoba menerapkan kurikulum 2013 masuk dalam kategori baik dengan jumlah persentase 100 %.

Hasil penelitian secara lebih rinci akan dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul. Berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

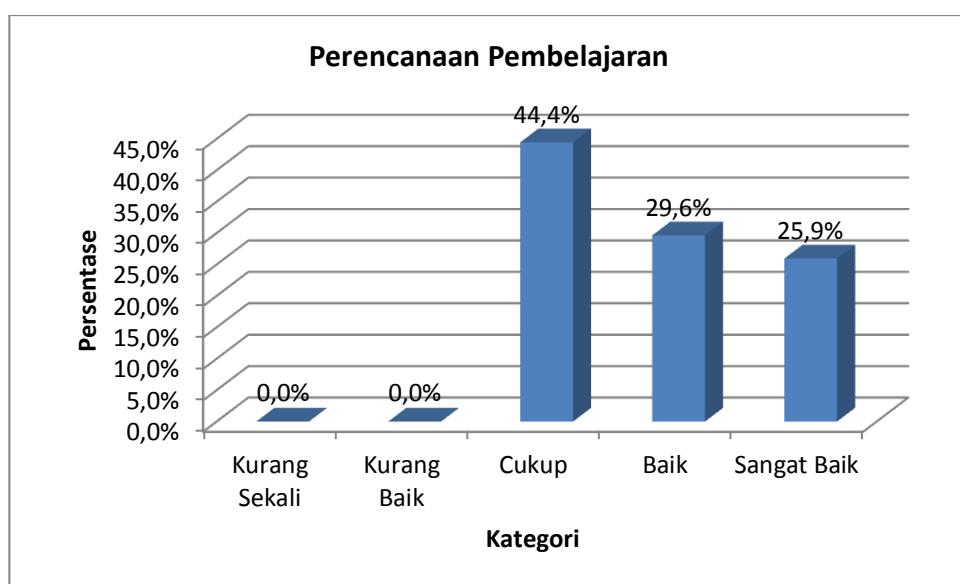
1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Hasil dari faktor perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan skor 4, 3, 2, 1 diperoleh skor tertinggi ideal (maximum) sebesar 20, skor terendah ideal (minimum) sebesar 5, nilai rata-rata idealnya (M.i) sebesar 12.5 dan standar deviasi ideal (SD.i) sebesar 2.5. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang baik (KB) dan kurang sekali (KS). Hasil kategorisasi faktor perencanaan pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi frekuensi faktor perencanaan pembelajaran

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
$X \geq 17$	Sangat Baik	7	25,9 %
14 – 16	Baik	8	29,6 %
11 – 13	Cukup	12	44,4 %
8 – 10	Kurang Baik	0	0 %
$X < 8$	Kurang Sekali	0	0 %
Total		27	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram batang distribusi frekuensi persentase faktor perencanaan pembelajaran dalam kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Bantul.



Gambar 2. Diagram Persentase Perencanaan Pembelajaran

Tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor perencanaan pembelajaran masuk kedalam kategori cukup dengan jumlah persentase 44,44 %.

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

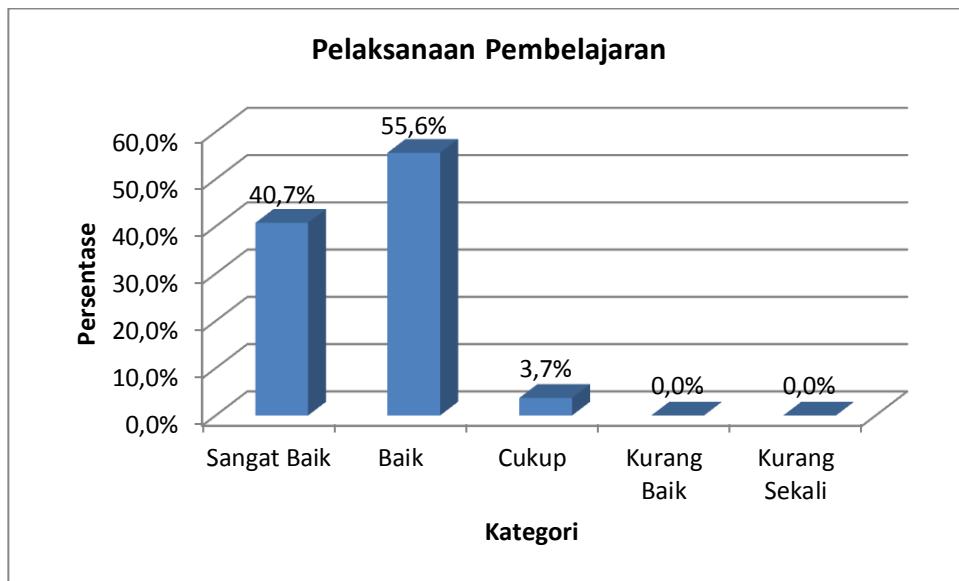
Hasil dari faktor perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan skor 4, 3, 2, 1 diperoleh skor tertinggi ideal (maximum) sebesar 64, skor terendah ideal (minimum) sebesar 16, nilai rata-rata idealnya (M.i) sebesar 40 dan standar deviasi ideal (SD.i) sebesar 8. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori,

yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang baik (KB) dan kurang sekali (KS). Hasil kategorisasi faktor perencanaan pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi frekuensi faktor pelaksanaan pembelajaran

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
$X \geq 54,40$	Sangat Baik	11	40,7 %
44,80 - 54,30	Baik	15	55,6 %
35,20 - 44,70	Cukup	1	3,7 %
25,60 - 35,10	Kurang Baik	0	0 %
$X < 25,60$	Kurang Sekali	0	0 %
Total		27	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram batang distribusi frekuensi persentase faktor pelaksanaan pembelajaran dalam kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Bantul.



Gambar 3. Diagram Persentase Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor pelaksanaan pembelajaran masuk kedalam kategori baik dengan jumlah persentase 55,6 %.

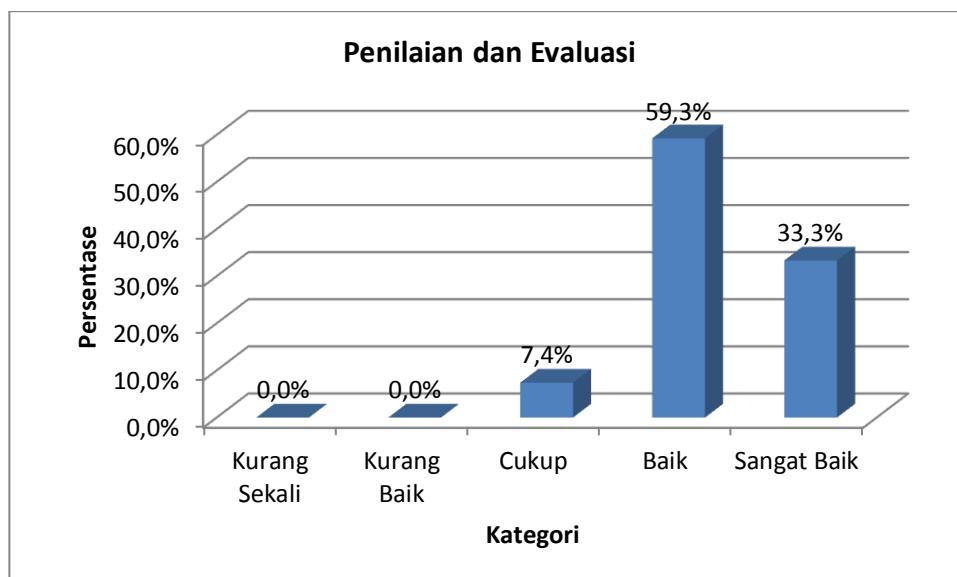
3. Faktor Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Hasil dari faktor perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 9 butir pernyataan dengan skor 4, 3, 2, 1 diperoleh skor tertinggi ideal (maximum) sebesar 36, skor terendah ideal (minimum) sebesar 9, nilai rata-rata idealnya (M.i) sebesar 22.5 dan standar deviasi ideal (SD.i) sebesar 4.5. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang baik (KB) dan kurang sekali (KS). Hasil kategorisasi faktor perencanaan pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Distribusi frekuensi faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran

Skor	Kategori	Frekuensi	Per센
$X \geq 30.60$	Sangat Baik	9	33,3 %
25.20 - 30.50	Baik	16	59,3 %
19.80 - 25.10	Cukup	2	7,4 %
14.40 - 19.70	Kurang Baik	0	0 %
$X < 14.40$	Kurang Sekali	0	0 %
Total		27	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram batang distribusi frekuensi persentase faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Bantul.



Gambar 4. Diagram Persentase Penilaian dan evaluasi Pembelajaran

Tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran masuk kedalam kategori baik dengan jumlah persentase 59,3 %.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul di deskripsikan menjadi kategori-kategori yang muncul dari pengaruh tiga faktor yang terkandung dalam kesiapan guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Bantul yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dijabarkan dalam 5 kategori menunjukkan bahwa frekuensi kesiapan guru masuk dalam kategori baik. Kesiapan guru penjas secara garis besar memang sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan merangsang siswa tidak hanya aktif dalam berpikir tapi juga aktif dalam bergerak. Akan tetapi pada saat guru akan memberikan pembelajaran guru dianjurkan untuk lebih runtut dalam mengajar terkait sistematika pembelajaran yang akan diberikan oleh guru dari yang mudah ke yang sulit dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan, dan sikap yang dimiliki selama melakukan segala aktivitas. Di samping itu kesiapan juga sebagai prinsip untuk keberhasilan di masa mendatang di dalam melakukan tugas mengajar seorang guru agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seorang guru yang mempunyai kesiapan yang baik juga akan lebih berhasil dalam menjalankan tugas mengajar.

Melihat hasil tersebut maka dapat diketahui hasil tersebut belum dapat dikatakan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada faktor yang memiliki hasil yang masih dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan lagi yaitu pada faktor perencanaan pembelajaran. Faktor ini memperoleh hasil 44,4% yang masuk dalam kategori cukup. Sehingga dapat dilihat bahwa kesiapan guru penjas dalam perencanaan masih kurang maksimal berdasarkan kurikulum 2013 yang menuntut administrasi yang lebih runtut saat akan melaksanakan pembelajaran. Agar kategori cukup bisa dikatakan baik bahkan sangat baik, hal yang harus dilakukan guru yaitu dengan cara guru lebih disiplin dalam mempersiapkan materi dengan runtut dan sistematis. Guru juga harus mengikuti kegiatan yang bersifat khusus misalnya mengikuti diklat, pelatihan, forum KKG, MGMP dll. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut maka diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se Kecamatan Bantul yang berkategori sangat baik 9 orang atau 33.3 %, baik 17 orang atau 63 %, cukup 1 orang atau 3.7 %, kurang baik 0 orang atau 0 % dan kurang sekali 0 orang atau 0 %. Sehingga secara umum kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul masuk dalam kategori baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di SD se-Kecamatan Bantul. Dengan demikian kesiapan guru pendidikan jasmani sekolah dasar memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik yang berdasarkan kurikulum 2013.
2. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi guru terhadap proses pembelajaran yang dikembangkan.

3. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar supaya lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
4. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.
5. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar memudahkan penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi guru dan sekolah harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa
2. Bagi siswa harus mampu dan mau memompa semangat dalam belajar untuk meraih prestasi belajar yang maksimal

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

Responden juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karna faktor waktu.

2. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. & Manadji, A. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Anwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2014). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmawan, F. (2014). Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD N Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20*. Jakarta: Sekertariat Negara.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Nasional Pendidikan, No. 19*. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tentang Guru dan Dosen*, No. 14. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses*, No. 65. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum*, No. 81a. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SD*, No. 67. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Nilai*, No. 66. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD*, No. 67. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan*, No. 19. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 65. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses*, No. 22. Jakarta: Sekertariat Negara.

Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Isi*, No. 21. Jakarta: Sekertariat Negara.

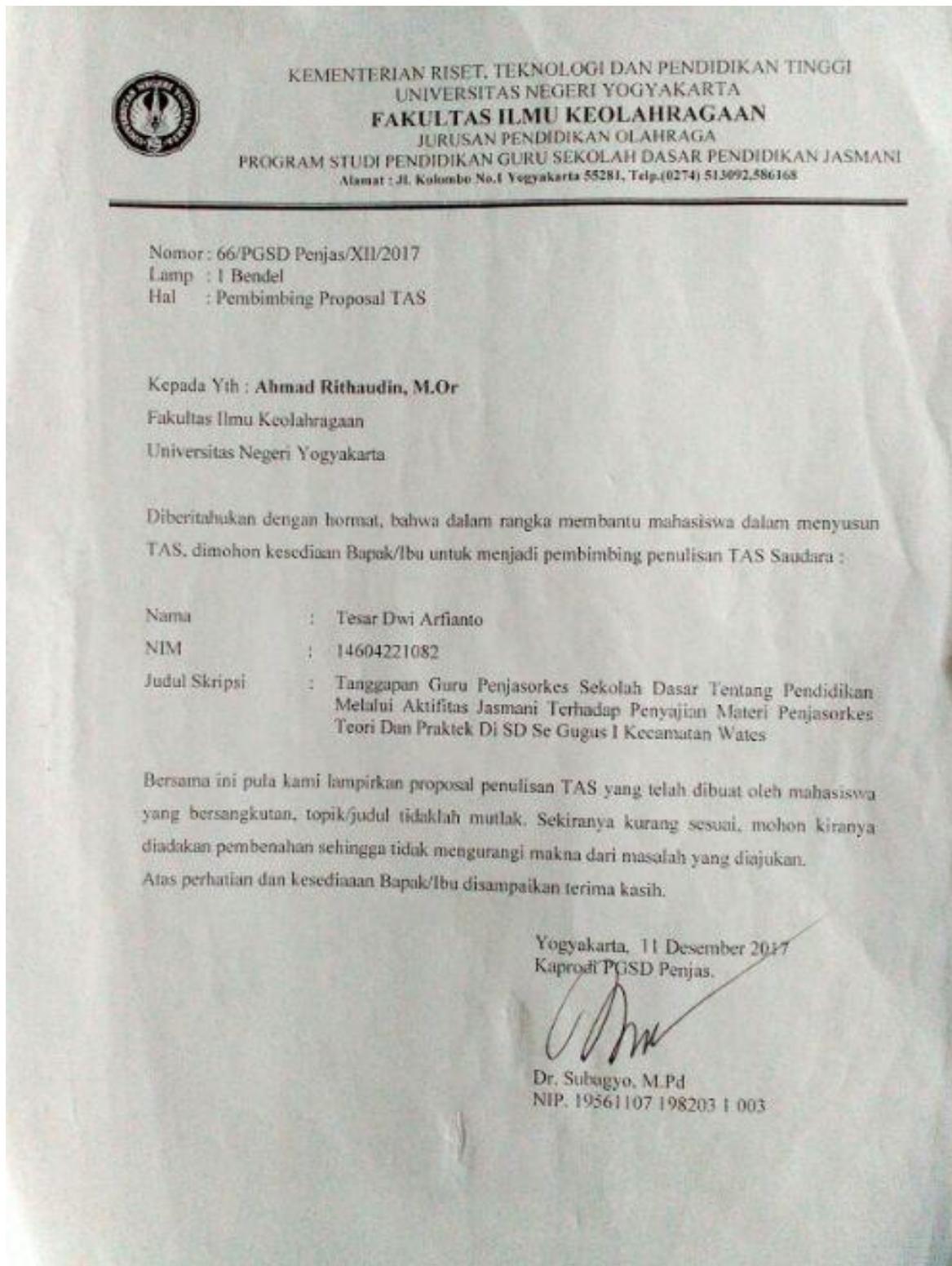
Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

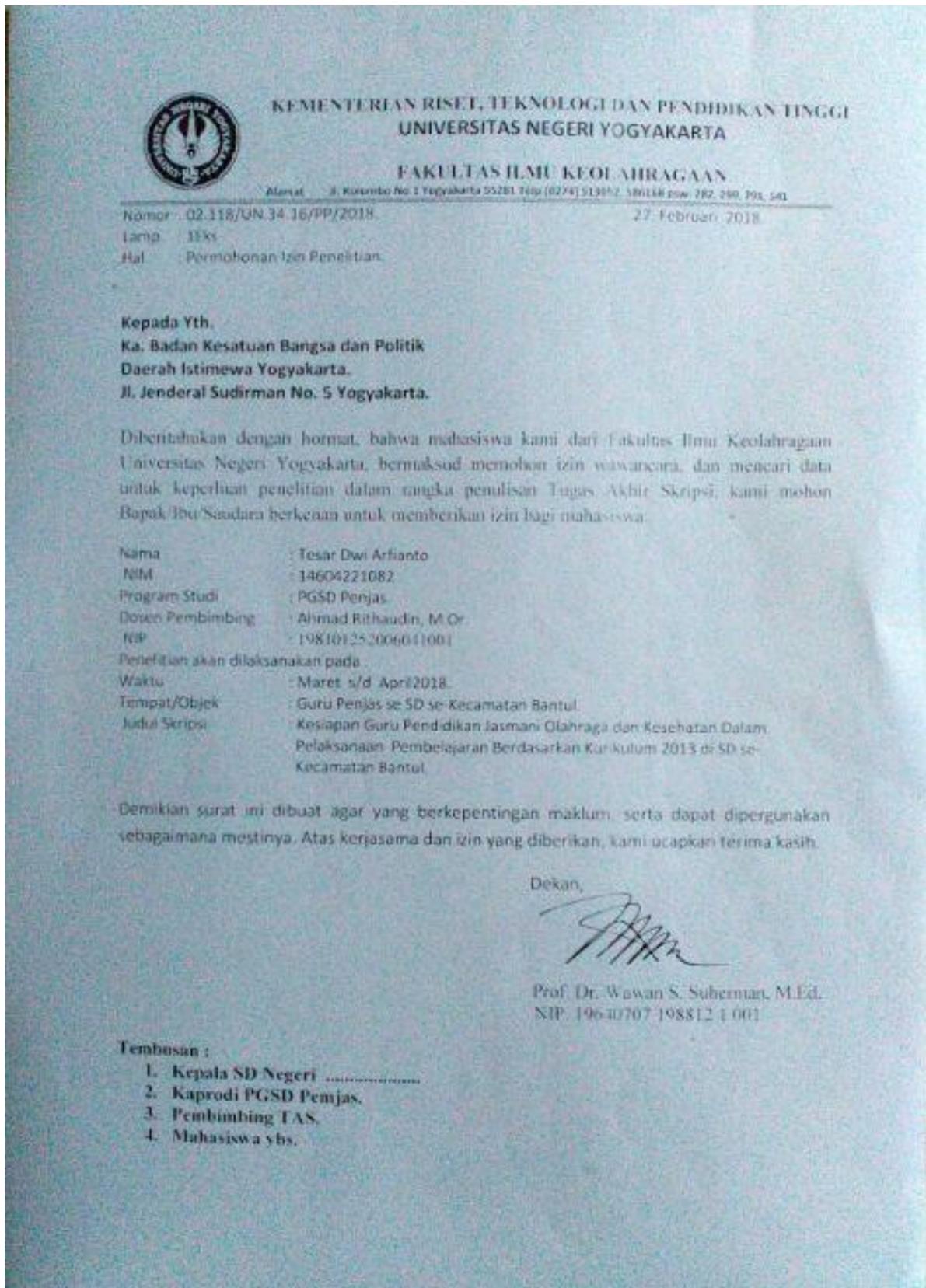
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Toto Ruhimat, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samosir, Y. O. (2015). Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Pembimbing TAS



Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FIK UNY



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Kepada Yth:

Nomor Perihal : 074/2444/Kesbangpol/2018
Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul
di Bantul

Memperhatikan surat

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 02.118/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 27 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberian dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD SE KECAMATAN BANTUL" kepada:

Nama : TESAH DWI ARFIANTO
NIM : 14604221082
No HP/Identitas : 085668835345/3402081205940001
Prodi/Jurusan : PGSD Perjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Se-Kecamatan Bantul
Waktu Penelitian : 1 Maret 2018 s.d 30 April 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


Agung Supriyono, SH
NIP. 19501028 20203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Bapeda Kabupaten Bantul

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367523, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0682 / S1 / 2018

Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul;
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kulan Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL);
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Mempertahankan:

Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor 074/2444/Kesbangpol/2018
Tanggal 01 Maret 2018
Penulsi Rekomendasi Penelitian

Kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama TESAR DWI ARFIANTO
2. NIP/NIM/No KTP 3402081205940005
3. No. Telepon HP 085666835345

Untuk melaksanakan ijin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DALAM PELAKUKAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD SE KECAMATAN BANTUL
b. Lokasi SD Se-Kecamatan Bantul
c. Waktu 01 Maret 2018 s/d 01 September 2018
d. Status izin Baru
e. Jumlah anggota
f. Nama Lembaga Fakultas Ilmu Kolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Mengaga keterbukaan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalangungkan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan berikut softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
7. Surat ijin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menyerahkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

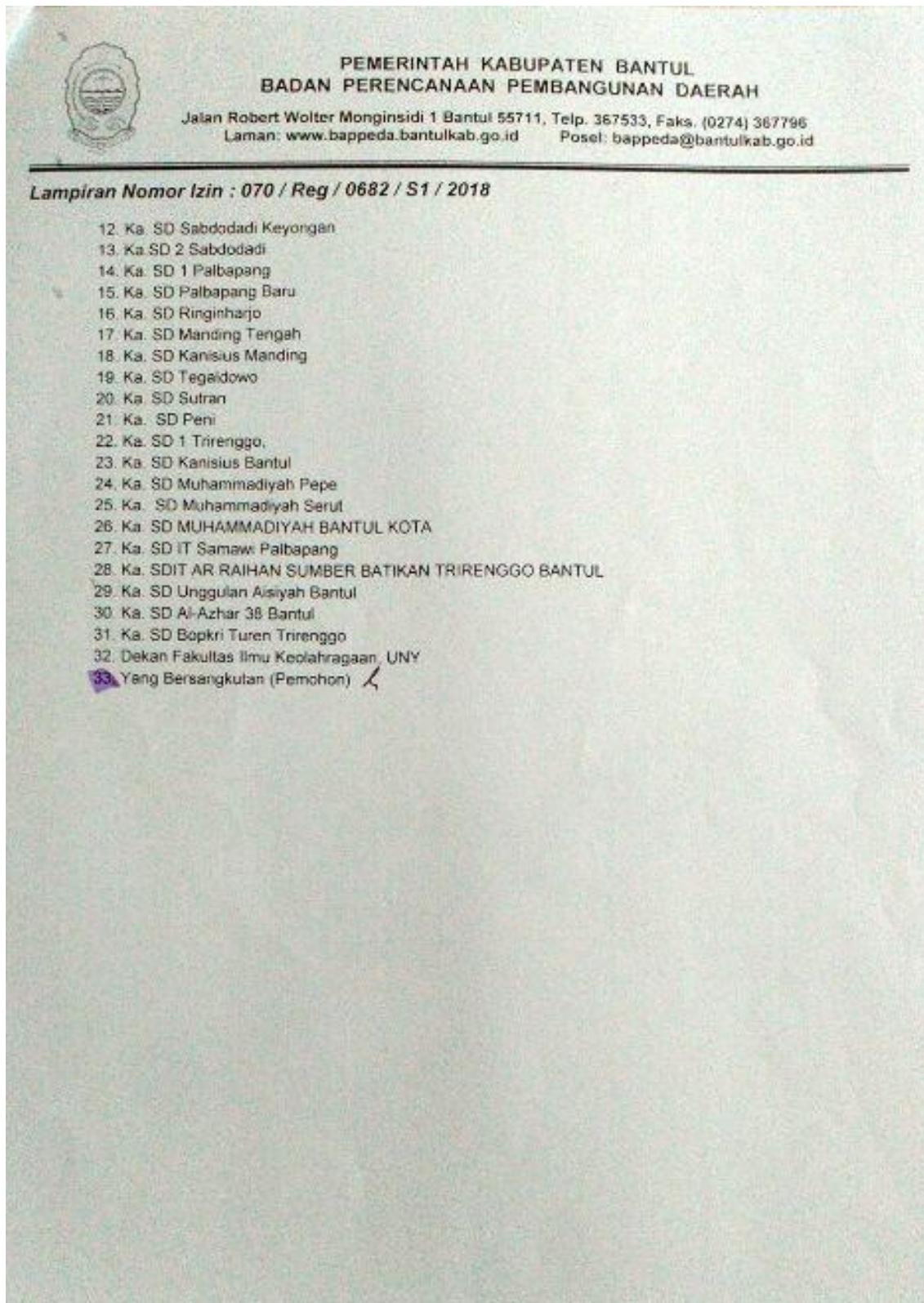
Dikeluarkan di Bantul
Pada tanggal 01 Maret 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kesiabilitan
Penelitian
BAPPEDA
ANGGIB NUR MIDAYAT, SH, M.AP
NIP. 19780918 199803 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Bantul Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SD 1 Bantul
6. Ka. SD Bantul 3
7. Ka. SD Bantul Warung
8. Ka. SD Tersuman
9. Ka. SD Bantul Timur
10. Ka. SD Piyungan Trirenggo
11. Ka. SD Karangmojo Trirenggo

Lanjutan lampiran 4



Lampiran 5. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ahmad Rithaudin, M.Or,

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

di Fakultas Ilmu Kolahragaan

Sekhubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Tesar Dwi Arfianto

NIM : 14604221082

Program Studi : PGSD Penjas

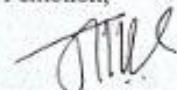
Judul TA : Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan
Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD
se-Kecamatan Bantul.

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi
instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 April 2018

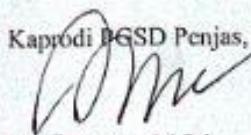
Pemohon,



Tesar Dwi Arfianto
NIM 14604221082

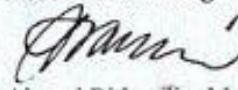
Mengetahui,

Kaprodi PGSD Penjas,



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

Dosen Pembimbing TA,



Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP. 19810125-200604 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP : 19810125 200604 1 001
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

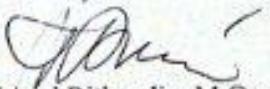
Nama : Tesar Dwi Arfianto
NIM : 14604221082
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TA : Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD se-Kecamatan Bantul.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

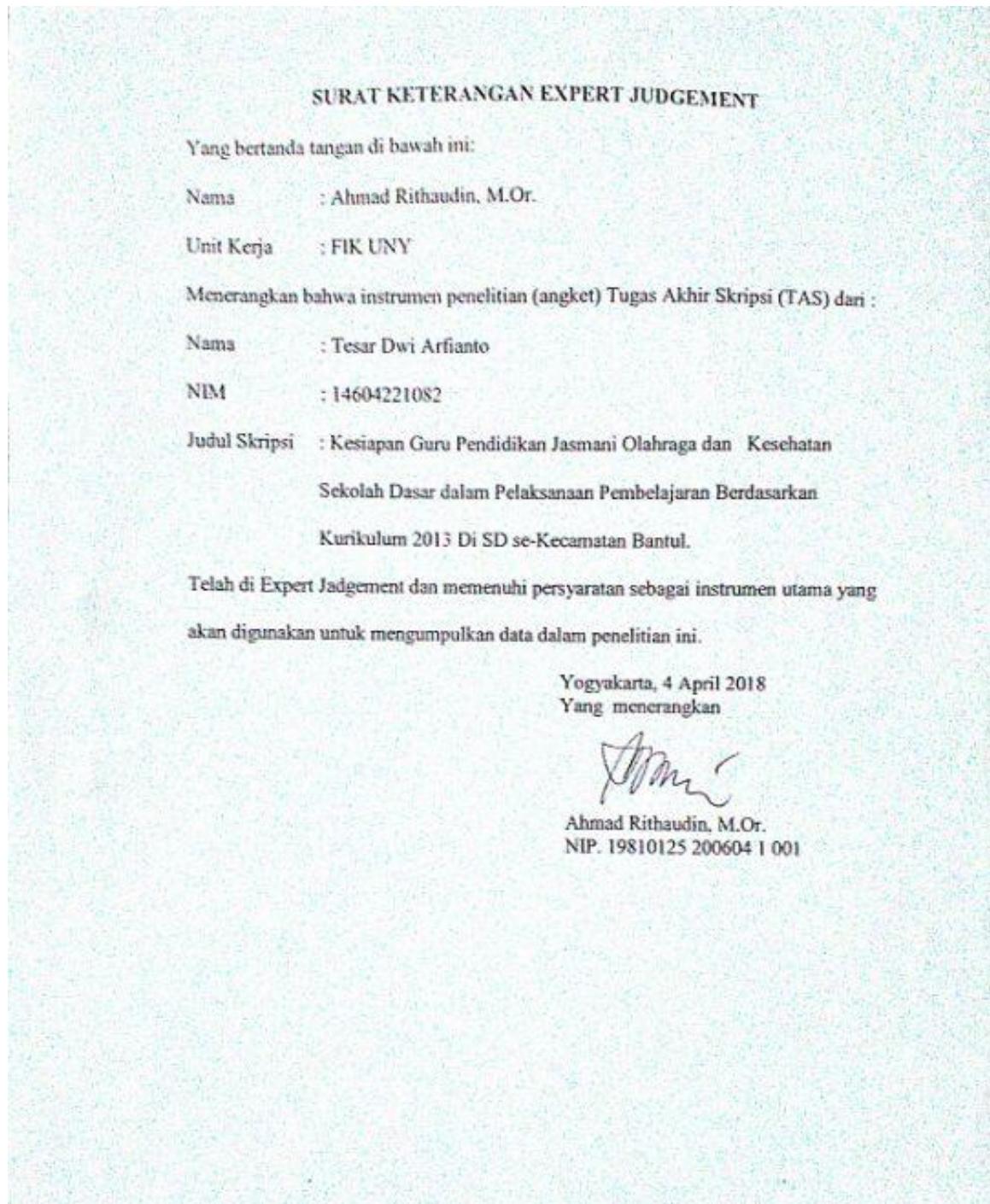
Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 April 2018
Validator,

Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001

Catatan:
 Beri tanda ✓



Lampiran 6. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
Nama Mahasiswa	: TESSAR Dwi ARPIANTO		
NIM	: 141604721082		
Program Studi	: PGSD Penjas		
Jurusan	:		
Pembimbing	: Ahmad Rithuwebo, M. Or		
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Desen Pembimbing
1.	13/12/17	- Ben Film proses bimbingan, dll	Dr.
2.	29/12/17	Revisi Bab I, latbel, dll	Dr.
3.	17/1/18	Revisi Bab I	Dr.
4.	1/2/18	Revisi Bab I - I	Dr.
5.	9/2/18	Revisi Bab I - II	Dr.
6.	15/2/18	Revisi Bab III	Dr.
7.	27/2/18	Revisi angket & ljin penelitian.	Dr.
8.	21/3/18	Revisi Bab IV	Dr.
9.	28/3/18	Revisi Bab I - V	Dr.
10.	9/4/18	Revisi awal	Dr.

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1-003

Lampiran 7. Butir-butir Angket Penelitian

Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN UNTUK GURU

1. Petunjuk pengisian

- Pilihlah jawaban dari pernyataan
- Dibawah ini yang menurut anda benar, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan pilihan jawaban : Selalu (SL), Sering (S), Jarang (JR), dan

Tidak Pernah (TP)

- Contoh:

No	Pernyataan	SL	S	JR	TP
1	Saya menerapkan kurikulum 2013 secara aktif	✓			

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom!

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	S	JR	TP
1	PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
2	Saya mengembangkan silabus secara mandiri maupun kelompok				
3	Saya mencrapkan silabus sesuai KI dan KD				
4	Saya mengembangkan silabus sebagai dasar penyusunan RPP				
5	Saya menyusun RPP secara lengkap dan sistematis				
6	Saya merancang pengalaman RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan jadwal di satuan pendidikan				
7	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	SL	S	JR	TP
8	Saya membuka pelajaran pujaan dengan berdoa dan memberikan motivasi kepada murid sebelum pembelajaran dimulai				
9	Saya memberikan persepsi awal kepada murid tentang materi yang akan diajarkan				
10	Saya mengupayakan murid yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan murid yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan				
11	Saya mengantarkan murid kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai				
12	Saya menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas				

Lanjutan lampiran 7

11	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai KI dan KD yang akan dicapai			
12	Materi yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa			
13	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara menyenangkan serta memberikan motivasi kepada murid agar aktif dalam pembelajaran			
14	Keseluruhan alokasi waktu yang dilaksanakan saat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada pada kurikulum			
15	Saya memberikan pembelajaran sebagai dasar pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu			
16	Saya memberikan bantuan untuk membangun konsep, hukum atau prinsip oleh murid melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan dimuka			
17	Saya bersama-sama dengan murid atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran			
18	Saya melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram			
19	Saya menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
20	Saya menindaklanjuti dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, dan layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok			
21	Saya menyiapkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			
PENILAIAN DAN EVALUASI		SL	S	JR
22	Saya memberikan penilaian kepada murid berdasarkan hasil pembelajaran			TP
23	Saya menilai sikap murid dalam mata pelajaran yang diperoleh dari salah satu instrumen penilaian yaitu hasil penilaian observasi dan jurnal catatan guru			
24	Saya merangkum hasil pengamatan murid dari yang diisi oleh wali kelas yang sudah didiskusikan dengan semua guru mata pelajaran dan dituliskan dengan deskripsi koherensi			
25	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan			
26	Saya memberikan penilaian dalam bentuk nilai harian (NH), nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ulangan akhir semester (UAS)			
27	Saya menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan			
28	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal pembelajaran secara menyeluruh			
29	Saya memberikan nilai keterampilan terdiri dari nilai praktik dan nilai portofolio			
30	Saya memberikan penilaian rapor untuk pengetahuan dan keterampilan			

Lampiran 8. Jawaban Butir-Butir Angket Penelitian

Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN UNTUK GURU

1. Petunjuk pengisian

- Pilihlah jawaban dari pernyataan
- Dibawah ini yang menurut anda benar, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan pilihan jawaban : Selalu (SL), Sering (S), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP)
- Contoh:

No	Pernyataan	SL	S	JR	TP
1	Saya menerapkan kurikulum 2013 secara aktif	✓			

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom!

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	S	JR	TP
1	PERENCANAAN PEMBELAJARAN Saya mengembangkan silabus secara mandiri maupun kelompok			✓	
2	Saya menerapkan silabus sesuai KI dan KD	✓			
3	Saya mengembangkan silabus sebagai dasar penyusunan RPP	✓			
4	Saya menyusun RPP secara lengkap dan sistematis	✓			
5	Saya merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan jadwal di satuan pendidikan		✓		
	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	SL	S	JR	TP
6	Saya membuka pelajaran penjas dengan berdoa dan memberikan motivasi kepada murid sebelum pembelajaran dimulai		✓		
7	Saya memberikan persepsi awal kepada murid tentang materi yang akan diajarkan		✓		
8	Saya mengupayakan murid yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan murid yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan		✓		
9	Saya mengantarkan murid kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai		✓		
10	Saya menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas		✓		

Lanjutan lampiran 8

11	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai KI dan KD yang akan dicapai	✓		
12	Materi yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	✓		
13	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara menyenangkan serta memberikan motivasi kepada murid agar aktif dalam pembelajaran	✓		
14	Keseluruhan alokasi waktu yang dilaksanakan saat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada pada kurikulum	✓		
15	Saya memberikan pembelajaran sebagai dasar pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu	✓		
16	Saya memberikan bantuan untuk membangun konsep, hukum atau prinsip oleh murid melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan dimuka		✓	
17	Saya bersama-sama dengan murid atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran		✓	
18	Saya melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	✓		
19	Saya menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓		
20	Saya menindaklanjuti dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, dan layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok	✓		
21	Saya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓		
PENILAIAN DAN EVALUASI		SL	S	JR
22	Saya memberikan penilaian kepada murid berdasarkan hasil pembelajaran	✓		
23	Saya menilai sikap murid dalam mata pelajaran yang diperoleh dari salah satu instrumen penilaian yaitu hasil penilaian observasi dan jurnal catatan guru		✓	
24	Saya merangkum hasil pengamatan murid dari yang diisi oleh wali kelas yang sudah didiskusikan dengan semua guru mata pelajaran dan dituliskan dengan deskripsi koherensi			✓
25	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan	✓		
26	Saya memberikan penilaian dalam bentuk nilai harian (NH), nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ulangan akhir semester (UAS)	✓		
27	Saya menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan	✓		
28	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal pembelajaran secara menyeluruh	✓		
29	Saya memberikan nilai keterampilan terdiri dari nilai praktik dan nilai portofolio	✓		
30	Saya memberikan penilaian rapor untuk pengetahuan dan keterampilan	✓		

Lampiran 9. Daftar Tabel Tingkat Kompetensi Dan Ruang Lingkup Materi

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup
1	I-II	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui konsep dan mempraktikan pola gerak dasar dan variasi gerak dasar Mengetahui konsep dan mempraktikan latihan kebugaran sederhana Mengetahui dan mempraktikan pola gerak dasar dan variasi gerak dominan statis pada olahraga senam Mengetahui dan mempraktikan pola gerak dasar dan variasi gerak ritmik Mengetahui dan mempraktikan gerak dasar pengenalan di air dan gerak dasar keselamatan dalam aktivitas air Mengetahui dan mempraktikan cara memelihara dan menjaga kebersihan Memiliki perilaku bekerjasama, jujur, dan mau berbagi dengan teman 	<p>Aktivitas Fisik Melalui Permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> Gerak dasar dan variasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif Aktivitas fisik melalui kekuatan, kecepatan, dan keseimbangan Aktivitas fisik senam: bertumpu dengan 2 tangan, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan satu kaki serta meregangkan kedua tangan ke atas dengan kedua kaki jinjit Aktivitas ritmik melalui: gerak lokomotor dan non lokomotor Aktivitas fisik air melalui permainan di air dan keselamatan di air <p>Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kebersihan diri sendiri, pakaian dan kelas
2	III-IV	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui konsep dan mempraktikan variasi dan kombinasi pola gerak dasar Mengetahui konsep dan mempraktikan pemanasan, pendinginan, dan berbagai aktivitas 	<p>Aktivitas Fisik Melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif pada permainan bola, aktivitas atletik dan atau olahraga

		<p>kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui konsep dan mempraktikan gerak dasar dan kombinasi pola gerak dasar dominan statis dan dinamis Mengetahui dan mempraktikkan gerak ritmik dengan menggunakan dan tanpa musik Mengetahui dan mempraktikkan gerak dasar renan Mengetahui dan mempraktikkan cara memilih makanan dan pemanfaatan waktu luang, serta pertolongan secara sederhana Menunjukkan perilaku menghargai perbedaan, bekerjasama, dan disiplin selama melakukan aktivitas fisik 	<p>tradisional</p> <ul style="list-style-type: none"> Komposisi tubuh dan gerak pemanasan dan pendinginan Gerak dasar dominan statis dan dinamis pada aktivitas senam: hanstand, kayang, meroda, roll depan dan belakang Aktivitas ritmik: gerak lokomotor berirama dan harmonis serta terkoordinasi Aktivitas fisik melalui gerakan dasar tangan, kaki dan koordinasi Gerakan renang gaya dada/gaya bebas <p>Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis makanan sehat dan bergizi Penanganan cidera ringan dalam aktivitas fisik dan pertolongan Kebutuhan istirahat dan waktu luang dengan aktivitas bermanfaat
3	V-VI	<ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar Memahami konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar olahraga beladiri Memahami konsep dan mempraktikkan gerak pengembangan kebugaran jasmani dan pengukuran status 	<p>Aktivitas Fisik dan Permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pola gerak dasar pada permainan bola besar, kecil, dan atau aktivitas jalan, lari, lompat dan lempar serta olahraga tradisional Gerak lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk

		<ul style="list-style-type: none"> kebugaran jasmani pribadi secara sederhana Memahami konsep dan mempraktikkan pola gerak dominan statis dan dinamis Memahami konsep dan mempraktikkan gerak kombinasi dan rangkaian gerak ritmik Memahami konsep dan mempraktikkan keterampilan satu gaya renang dan dasar-dasar keselamatan di air Memahami/mengetahui dan menyajikan konsep memelihara kebersihan alat reproduksi, menjaga diri dari berbagai tindakan/perilaku tidak senonoh, bahaya merokok terhadap, penyakit menular dan tidak menular, bahaya narkotika, psikotropika, dan zat adiktif Menunjukkan perilaku sportif, kerjasama, toleransi, disiplin dan menerima kekalahan dengan sikap positif. 	<ul style="list-style-type: none"> gerakan dasar langkah kaki, serangan, dan belaan(dengan tangan dan kaki) pada olahraga beladiri pencak silat Gerak dominan statis dan dinamis pada aktivitas senam seperti melompat, meregang, menggantung, mengayun, meniti, mendarat dan rangkaian gerak senam lantai Aktivitas fisik rangkaian gerakan ritmik/tari bertema budaya daerah dan nasional Aktivitas di air melalui renang gaya bebas/punggung/ dada dan gerakan dasar cara-cara penyelamatan di air <p>Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> bahaya merokok, penyakit menular dan tidak menular, kebersihan alat reproduksi, dan memelihara diri dari perbuatan tidak senonoh, serta cara menghindarkan diri dari bahaya narkoba
--	--	---	---

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian dan Evaluasi	Kesiapan Guru
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		15.2593	53.7778	30.2963	99.3333
Median		15.0000	53.0000	30.0000	97.0000
Mode		13.00	60.00	29.00 ^a	91.00 ^a
Std. Deviation		2.61052	5.62504	3.09857	9.32325
Minimum		12.00	42.00	25.00	83.00
Maximum		20.00	64.00	36.00	120.00
Sum		412.00	1452.00	818.00	2682.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 11. Hasil Kategorisasi

HASIL KATEGORISASI

Kesiapan Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	9	33.3	33.3	33.3
	Baik	17	63.0	63.0	96.3
	Cukup	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Perencanaan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	7	25.9	25.9	25.9
	Baik	8	29.6	29.6	55.6
	Cukup	12	44.4	44.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Pelaksanaan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	11	40.7	40.7	40.7
	Baik	15	55.6	55.6	96.3
	Cukup	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Penilaian dan Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	9	33.3	33.3	33.3
	Baik	16	59.3	59.3	92.6
	Cukup	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 12. Hasil Kategori Dari 3 SD Di Kecamatan Bantul

Perencanaan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	1	33.3	33.3	33.3
	Cukup	2	66.7	66.7	100.0
	Total	3	100.0	100.0	

Pelaksanaan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	100.0	100.0	100.0

Penilaian dan Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	66.7	66.7	66.7
	Cukup	1	33.3	33.3	100.0
	Total	3	100.0	100.0	

Kesiapan Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	100.0	100.0	100.0

Lampiran 13. Data Penelitian

DATA PENELITIAN

No	Perencanaan Pembelajaran					Total	Kategori
	1	2	3	4	5		
1	3	2	4	2	2	13	Cukup
2	3	3	3	4	3	16	Baik
3	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
4	3	3	3	3	2	14	Baik
5	3	3	3	3	3	15	Baik
6	3	2	3	2	3	13	Cukup
7	3	2	4	4	3	16	Baik
8	2	4	2	2	3	13	Cukup
9	3	3	3	3	4	16	Baik
10	3	2	2	4	2	13	Cukup
11	4	4	4	4	3	19	Sangat Baik
12	3	4	4	4	4	19	Sangat Baik
13	3	4	4	4	4	19	Sangat Baik
14	3	3	3	4	3	16	Baik
15	3	2	2	3	3	13	Cukup
16	3	2	2	2	3	12	Cukup
17	3	4	4	4	3	18	Sangat Baik
18	2	3	3	2	3	13	Cukup
19	3	2	3	3	2	13	Cukup
20	3	4	4	4	4	19	Sangat Baik
21	3	2	2	3	3	13	Cukup
22	3	3	2	3	2	13	Cukup
23	2	3	3	2	3	13	Cukup
24	4	3	3	3	3	16	Baik
25	3	2	3	2	2	12	Cukup
26	3	4	4	4	4	19	Sangat Baik
27	3	3	3	3	4	16	Baik

No	Pelaksanaan Pembelajaran															Total	Kategori	
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	50	Baik
2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49	Baik
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Sangat Baik
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	Baik
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	Baik
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	42	Cukup

No	Pelaksanaan Pembelajaran															Total	Kategori	
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	Sangat Baik	
8	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	Sangat Baik	
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	57	Sangat Baik	
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	Baik	
11	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	50	Baik
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	60	Sangat Baik
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	60	Sangat Baik
14	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	55	Sangat Baik
15	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	52	Baik
16	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	46	Baik
17	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	53	Baik
18	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	49	Baik
19	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	49	Baik
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	60	Sangat Baik
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	60	Sangat Baik
22	4	4	4	3	3	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	51	Baik
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	60	Sangat Baik
24	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	53	Baik
25	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	53	Baik
26	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	52	Baik
27	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	61	Sangat Baik

No	Penilaian dan Evaluasi										Total	Kategori	Kesiapan Guru	Kategori
	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	3	3	3	4	4	4	4	2	2	29	Baik	92	Baik	Baik
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29	Baik	94	Baik	Baik
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat Baik	120	Sangat Baik	Sangat Baik
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	30	Baik	94	Baik	Baik
5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	30	Baik	95	Baik	Baik
6	3	4	3	4	3	3	4	3	4	31	Sangat Baik	86	Baik	Baik
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat Baik	115	Sangat Baik	Sangat Baik
8	4	3	2	4	4	3	3	3	3	29	Baik	97	Baik	Baik
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Baik	100	Baik	Baik
10	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30	Baik	91	Baik	Baik
11	4	3	3	3	4	3	3	3	4	30	Baik	99	Baik	Baik
12	4	4	3	3	4	4	4	3	4	33	Sangat Baik	112	Sangat Baik	Sangat Baik
13	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	Baik	108	Sangat Baik	Sangat Baik
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	Baik	99	Baik	Baik
15	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32	Sangat Baik	97	Baik	Baik
16	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25	Cukup	83	Cukup	Cukup
17	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34	Sangat Baik	105	Sangat Baik	Sangat Baik
18	3	3	2	4	4	3	3	3	4	29	Baik	91	Baik	Baik
19	3	3	3	4	4	3	3	3	4	30	Baik	92	Baik	Baik
20	3	3	3	3	4	3	4	3	4	30	Baik	109	Sangat Baik	Sangat Baik
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat Baik	109	Sangat Baik	Sangat Baik
22	4	2	1	2	4	3	4	1	4	25	Cukup	89	Baik	Baik
23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34	Sangat Baik	107	Sangat Baik	Sangat Baik
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	Baik	97	Baik	Baik
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	Baik	91	Baik	Baik
26	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29	Baik	100	Baik	Baik
27	4	4	3	4	3	4	4	3	4	33	Sangat Baik	110	Sangat Baik	Sangat Baik

Lampiran 14. Dokumentasi



Gambar 5. Responden mengisi angket penelitian